



PROSES REHABILITASI WARGA BINAAN DALAM PEMBINAAN MENTAL DI PANTI SOSIAL KARYA WANITA ANDAM DEWI KABUPATEN SOLOK

Afiliasi : Universitas Islam Negeri Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi^{1,2}

Irna Melasari ✉ (1), Afrinaldi(2)

Cp: irmamelasari43@gmail.com¹, abangafrialdi@gmail.com²

First Received: (17 September 2022)

Final Proof Received: (03 Oktober 2022)

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Pembina panti dan warga binaan bahwasannya masih banyak warga binaan yang sikap dan perilaku nya yang tidak sesuai dengan aturan yang ada. Seperti warga binaan yang gaya berbicara yang tidak sopan, tidak serius dalam menjalankan ibadah. Pada umumnya orang yang kurang sehat mentalnya akan tampak kelakuan-kelakuannya yang tidak baik seperti keras kepala tidak menuruti ajaran yang baik, suka berdusta, menyeleweng, menyiksa orang lain bahkan berbuat yang tidak sesuai dengan aturan norma yang berlaku dimasyarakat. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan kunci empat orang para Pembina warga binaan, sedangkan informan pendukung adalah lima orang warga binaan. Data dikumpulkan dengan melalui observasi, dan wawancara. Sedangkan teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pemberian mental terkhusus pada bimbingan spiritual yang dilakukan pembimbing sudah berjalan semestinya namun bimbingan kepada warga binaan disana hanya sebatas pemberian materi tentang keagamaan saja, namun kurang penekanan pada bimbingan dan tujuan bimbingan itu sendiri, dan kurang termotivasinya warga binaan untuk melakukan kegiatan secara suka rela walaupun mengikutinya itu hanya sekedar formalitas saja supaya tidak dimarahi Pembina. Sedangkan faktor pendukung pada proses rehabilitasi warga binaan dalam pembinaan mental yaitu, tempat yang strategis, jauh dari keramaian. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu, mereka mempunyai status pendidikan yang berbeda-beda, beda budaya, beda lingkungan, watak dan perilaku yang berbeda-beda.

Kata kunci: *Rehabilitasi, Warga Binaan, Pembinaan Mental, Panti Sosial.*

ABSTRACT

This research is motivated by the results of interviews that the researchers conducted with the foster homes and the inmates that there are still many inmates whose attitudes and behavior are not in accordance with the existing rules. Like the inmates who speak impolitely, don't take them seriously in carrying out their worship. In general, people who are not mentally healthy will show 'bad behavior' such as being stubborn, disobeying good teachings, lying, deviating, torturing other people and even doing things that are not in accordance with the prevailing norms in society. Thus, mental development is effectively carried out by paying attention to the psychological factors of the target to be fostered. This research is qualitative with a descriptive approach. There are four key informants, the coaches of the assisted residents, while the supporting informants are the five assisted residents. Data were collected through observation and interviews. While the data analysis technique uses data collection, data reduction, presentation of data, and drawing conclusions and triangulation of data. The results of the study show that in giving mental especially "spiritual guidance" carried out by the supervisor, it has been running properly, but the guidance to the inmates there is only limited to "giving material" about religion, but lacks emphasis on the guidance and goals of the "guidance" itself, and Lack of motivation for the inmates to carry out activities voluntarily even though following them is just a formality so that the coach will not scold. Meanwhile, the supporting factors in the rehabilitation process for the inmates in mental development are strategic places, far from the crowds. While the inhibiting factors are, they have "different educational status, "different culture, different environment, character and "different behavior".

Keywords: *Rehabilitation, Inmates, Mental Development, Social Institutions.*

Copyright © 2022 Irna Melasari, Afrinaldi

Corresponding Author:

✉ Email Address: irmamelasari43@gmail.com (Bukittinggi, Sumatra Barat – Indonesia)

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini bukan hanya menghadapi bahaya prostitusi yang dilakukan oleh orang dewasa tapi juga prostitusi yang korbannya anak-anak. Beberapa organisasi Internasional yang berbasis di Indonesia misalnya UNICEF Indonesia telah mengestimasi anak –anak yang menjadi korban eksploritasi seksual berjumlah 40.000 s/d 70.000 setiap tahunnya. ILO pernah melakukan penelitian tentang pelacuran anak di beberapa kota di Indonesia dan menemukan fakta ada sekitar 24.000 anak-anak yang di prostitusikan. Masalah tentang warga binaan yang merupakan mantan wanita tuna susila perlu ditangani dengan serius agar tidak banyak jumlahnya nanti, sehingga perlu dibina secara mental dan pelatihan-pelatihan yang bisa membuat skill warga binaan terasah dan berupaya merehabilitasi warga binaan tersebut dan bisa kembali diterima di lingkungan masyarakat tempat mereka tinggal dan meraih masa depan yang lebih baik (Novian, 2013).

Hal buruk lainnya juga dapat terjadi seperti wanita yang menjadi wanita tuna susila, tentu mereka memilih menjadi tuna susila karena tidak perlu memiliki keahlian untuk menjadi tuna susila dan rendahnya tingkat pendidikan mereka. Ternyata dengan seiring banyaknya permasalahan dalam kehidupan masyarakat yang ditandai dengan pergeseran cara pandang sebagai masyarakat terhadap kedudukan dan peranan wanita, kemajuan teknologi, dan berbagai gejolak kemasyarakatan menimbulkan banyak permasalahan sosial pada kaum wanita (Thompson dan Turk, 1997)

Dampak dari tindak kekerasan terhadap wanita dalam berbagai bentuk, seperti wanita yang terlecehkan secara fisik dan psikologis, diperdagangkan, dan tidak hanya menimpa dari korban semata, akan tetapi juga berpengaruh negatif terhadap keberlangsungan hidup keluarga dan pada akhirnya merambah ke dalam aturan hidup masyarakat pada umumnya. Kecenderungan ini bahkan membawa dampak yang berat secara keseluruhan, sehingga permasalahan ini tidak dapat dibiarkan begitu saja. (Soleh, 2020) Masalah tentang warga binaan yang merupakan mantan wanita tuna susila perlu ditangani dengan serius agar tidak banyak jumlahnya nanti, sehingga perlu dibina secara mental dan pelatihan-pelatihan yang bisa membuat skill warga binaan terasah dan berupaya merehabilitasi warga binaan tersebut dan bisa kembali diterima di lingkungan masyarakat tempat mereka tinggal dan meraih masa depan yang lebih baik dengan bekal yang sudah diberikan selama mereka dibina dalam panti serta mempunyai mental dan spiritual yang kuat nantinya.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk merehabilitasi warga binaan yaitu dengan program pembinaan mental terhadap warga binaan yang di bina di dalam panti. Menurut kamus besar bahasa Indonesia pembinaan berarti memperbaiki, atau proses, perbuatan, cara membina, usaha, penyempurnaan, tindakan dan kegiatan yang dilakukan guna memperoleh pembinaan atau hasil yang lebih baik lagi (Casafranca Loayza, 2018). Maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan mental yaitu kegiatan yang dilakukan untuk membina warga binaan yang ada di dalam panti untuk mendapatkan manfaat bagi warga binaan dikarenakan mental merupakan hal yang pertama harus dirubah dari para penerima bimbingan yang mengikuti kegiatan rehabilitasi. Untuk memperbaiki keadaan mental warga binaan diperlukan penanganan yang kompleks.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif atau mendeskripsikan suatu fenomena atau kejadian-kejadian yang terjadi di lapangan atau penelitian yang mencoba menggambarkan, menuturkan dan menafsirkan suatu fenomena yang berkembang pada masa sekarang. Dalam penelitian ini peneliti akan menggambarkan bagaimana realialitas yang terjadi di lapangan mengenai Proses Rehabilitasi Warga Binaan dalam Pembinaan Mental di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Kabupaten Solok .

Informan Penelitian

Adapun yang menjadi Informan kunci dalam penelitian ini adalah kepala panti, pembina pembinaan mental, pembina pembinaan fisik, dan guru bimbingan dan konseling Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Solok. Sedangkan informan pendukung adalah warga binaan Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Solok. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Penentuan informan kunci yang mendalam dan kemudian menjadi pedoman dalam penarikan sampel.

Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dilaksanakan dengan cara peneliti datang langsung ketempat penelitian yaitu Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Solok, peneliti akan mencatat jika ada hal-hal penting yang perlu dicatat. Dalam proses observasi ini peneliti menggunakan cara observasi *non partisipatif*, yaitu dalam pengamatan, peneliti tidak melibatkan diri dengan subyek yang diteliti, namun menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian, sehingga peneliti memperoleh informasi tentang Proses Rehabilitasi Warga Binaan dalam Pembinaan Mental di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Kabupaten Solok

b. Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dengan bertanya langsung kepada informan. Jenis *interview* yang digunakan adalah *interview semi structured*, yaitu menanyakan serangkaian pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam untuk mengecek pertanyaan lebih lanjut. Pihak-pihak yang akan peneliti wawancarai adalah empat orang pegawai panti yang meliputi: kapala panti, pembina pembinaan mental, pembinaan fisik, dan guru bimbingan dan konseling, serta lima orang warga binaan yang ada di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Kabupaten Solok

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel dokumentasi berupa catatan notulen dan lain-lain. Seperti melihat arsip yang ada dilapangan tempat penelitian. Dalam hal ini yang dimaksud dokumentasi oleh peneliti berupa daftar responden, foto, dan dokumen atau arsip lainnya.

Teknik Pengolahan Data

a. Reduksi data

Dimana tahap ini difokuskan pada proses pemilihan, penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data mentah yang dihasilkan dari proses pengumpulan data yang nantinya data akan disesuaikan dengan kebutuhan dan fokus penelitian.

b. Penyajian data

Pada tahap yang kedua adalah penyajian data yaitu mendeskripsikan kumpulan informasi yang tersusun sebagai narasi untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan dan dilakukan dengan uraian singkat, bagan atau grafik.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi, selama penelitian berlangsung setiap kesimpulan akan dilakukan verifikasi terus menerus sampai diperoleh konklusi yang valid

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono yang dikutip oleh Albi Anggito & Johan Setiawan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain, (Adawiah, 2020). Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Albi Anggito & Johan Setiawan menyatakan bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:

a. Reduksi data (Data reduction)

Pada tahap reduksi, data dan informasi diolah untuk menelaah semua data dari catatan lapangan. Telaah ini dilakukan dengan menemukan hal-hal penting dan membuang yang tidak perlu. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

b. Penyajian data (Data display)

Pada tahap ini dilakukan kegiatan penyajian data secara sistematis, terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan lebih mudah dipahami, penyajian data ini berbentuk teks dan bersifat naratif. Maka berdasarkan kesimpulan inilah data tersebut akan diberi makna yang relevan dengan penelitian ini.

c. Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion and verification)

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seseorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin alur sebab akibat dan proposisi. Data yang telah terfokuskan dan menjadi data yang matang tersebut diusahakan untuk mengambil kesimpulan dari penelitian ini. Jika dirasa masih kurang dalam penarikan kesimpulan maka, peneliti akan melakukan pencarian data kembali sehingga dapat dilakukan penarikan kesimpulan.

Teknik Keabsahan Data

Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Yang memanfaatkan suatu yang lain diluar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang paling banyak dilakukan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam bab ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan melalui wawancara dan observasi langsung terhadap Proses Rehabilitasi Warga Binaan dalam Pembinaan Mental di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Kabupaten Solok. Disini peneliti akan mendeskripsikan terlebih dahulu informan dalam penelitian ini. Pertama, informan kunci empat orang pegawai Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Kabupaten Solok. Informan kunci yang pertama yaitu kepala Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Kabupaten Solok yang terdiri dari satu orang. Kedua, Pembina pembinaan mental yang terdiri dari satu orang. Ketiga, pembina pembinaan fisik yang terdiri dari satu orang juga. Keempat, guru bimbingan dan konseling juga satu orang. Kemudian dilanjutkan dengan beberapa warga binaan. Untuk menggambarkan data hasil peneliti berpedoman kepada hasil wawancara yang telah peneliti lakukan sebelumnya adalah berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang peneliti buat berdasarkan indikator yang menurut peneliti dapat mewakili dan memberikan informasi serta untuk menjawab pertanyaan tentang Proses Rehabilitasi Warga Binaan dalam Pembinaan Mental di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Kabupaten Solok.

Gambaran Proses Rehabilitasi Warga Binaan Dalam Pembinaan Mental di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Kabupaten Solok

Penelitian ini dilakukan berdasarkan indikator yang telah peneliti siapkan yakni: bimbingan spiritual, bimbingan sosial, bimbingan fisik, dan motivasi.

1. Bimbingan Spiritual

Kegiatan dalam pembinaan mental yakni kegiatan yang selalu diikuti agar mengerti dan niat mau belajar mengenai ajaran agama. Kegiatan pembinaan dalam mental sipiritual dapat memberikan manfaat pada pemerlu layanan dengan tujuan dapat melaksanakan shalat lima waktu sehari semalam, memakai pakaian yang menutup aurat sesuai tuntunan agama bagi

perempuan, dan mengikuti kegiatan baca alqur`an .Kegiatan dalam pembinaan mental spiritual yang dilaksanakan di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Kabupaten Solok adalah memiliki tiga kegiatan yakni, ceramah agama, baca tulis alqur`an dan muhasabah diri yang dilakukan di mushala Panti Andam Dewi Solok

2. Bimbingan Sosial

Bimbingan sosial menurut Djumhur dan Surya (dalam Thahirim 2007), merupakan bimbingan yang bertujuan untuk membantu individu dalam menyelesaikan dan mengatasi kesulitan-kesulitan dalam masalah sosial, sehingga individu mampu menyesuaikan diri secara baik dan wajar dalam lingkungan sosial. Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Kabupaten Solok dalam bimbingan sosial melakukan pendekatan awal melakukan komunikasi dengan warga binaan dan saling berinteraksi satu sama lain pegawai dan warga binaan.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Afzaidir selaku Kepala Panti mengatakan bahwa: “Pendekatan awal yang kita lakukan dengan warga binaan disini melakukan komunikasi dengan warga binaan dan saling berinteraksi satu sama lain baik itu pegawai dan warga binaan disini dan mengajak mereka berbicara dan kita melakukan kontak awal dengan warga binaan dimana kita sebagai pekerja sosial harus berupaya menerima warga binaan apa adanya tanpa menghakimi mereka apa yang telah mereka perbuat dan setelah kita melakukan hal tersebut maka selanjutnya kita. Harus membuat seperti perjanjian atau kontrak begitu, yaitu adanya kesepakatan bersama mengenai hak dan kewajiban seperti itu barulah mereka mendapatkan pelayanan yang ada di panti. Sebelumnya mereka berorientasi dulu disini yaitu masa pengenalan lah ya bagaimana panti ini atau bagaimana kangitu. Dan kita barulah melakukan identifikasi warga binaan seteh itu kita juga memberikan motivasi-motivasi kepada mereka yang ada di panti ini dan menjalankan pelayan-pelayanan yang ada disini begitu (Rahmawati, Lubis, & Hadiyanto, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa, Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Kabupaten Solok melakukan pendekatan awal dengan para klien dengan cara komunikasi dengan warga binaan, karena komunikasi unsur terpenting untuk memberikan umpan balik antara Pembina dengan warga binaan. Mereka selalu melakukan interaksi dengan mengajak berbicara dengan melakukan kontak awal dengan warga binaan tanpa menghakimi mereka, adanya suatu perjanjian yang dilakukan oleh para pembina kepada warga binaan, kesepakatan. Kemudian diberi warga binaan untuk beradaptasi dengan lingkungan, baru memulai mereka dengan motivasi-motivasi dengan menjalankan pelayanan-pelayanan yang ada di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Kabupaten Solok

3. Bimbingan Fisik

Bimbingan fisik merupakan pemberian bantuan untuk lebih meningkatkan fisik dari setiap individu. Bimbingan fisik mengutamakan perkembangan atau pertumbuhan aspek positif dari setiap individu. Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Kabupaten Solok melaksanakan bimbingan fisik dengan mengadakan senam pada hari Rabu dengan instruktur senam dimulai jam 08.00 – 10.00 Wib. Kemudian dilanjutkan dengan senam kelompok, dan olahraga lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Afzaidir, AKS. MM selaku Kepala Panti mengatakan bahwa: “Jadwalnya setiap hari rabu pagi sekitar jam delapan sampai jam sepuluh, kalau senamnya itu biasanya satu jam senam lah kira-kira ya... setelah itu diadakan senam berkelompok setelah senam bersama pagi itu nah seperti itu. Tapi setiap harinya mereka juga ada olahraga yang dilakukan misalnya setiap sorenya mereka itu bermain voli, bermain bulu tangkis atau badminton seperti itu nah di hari-hari besar atau di hari kemerdekaan kita juga membuat acara lomba seperti makan kerupuk, lomba pacu karung, dan sepeti itu banyak lah kami mengadakannya seperti kalau dalam bimbingan fisik dilakukan di panti ini, (Rahmi, 2020).

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa setiap hari Rabu bimbingan fisik dilaksanakan dengan mengadakan Senam dari jam 08.00-10.00 Wib. Kemudian dilanjutkan dengan senam kelompok. Sedangkan sorenya diadakan olahraga seperti main bola volley, bulu

tangkis, badminton. Selain itu setiap merayakan hari-hari kemerdekaan diadakan berbagai macam perlombaan, seperti, lomba pacu karung, lomba makan kerupuk, dan lain sebagainya. Yang dilaksanakan di perkarangan Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Kabupaten Solok

4. Motivasi

Motivasi merupakan dorongan mental yang dapat menguatkan kondisi psikologis warga binaan dan diagnose psikososial merupakan pemeriksaan dan penyimpulan tentang masalah psikologis dan masalah sosial yang mungkin dialami oleh warga binaan. Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Kabupaten Solok selalu memberikan motivasi kepada warga binaan dengan mendatangkan berbagai narasumber dengan tujuan untuk membuka lembaran baru kepada warga binaan. Motivasi tersebut sudah disusun secara sistematis dalam Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Kabupaten Solok.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mariati K. S.Pd Kons mengatakan bahwa: “Ya kita disini selalu memberikan motivasi kepada warga binaan. Mereka demikian mungkin tidak mendapatkan kasih sayang dari keluarganya, atau punya masalah yang kita belum tau, makanya kita disini melakukan penekatan awal, dengan melancarkan komunikasi kepada warga binaan, dengan memberikan respon yang baik juga, setelah itu baru kita sedikit-sedikit memberikan motivasi. Motivasi yang kami berikan dengan mendatangkan narasumber dari lain, seperti polisi dan memberikan materi tentang bahaya-bahaya narkoba, dan obat-obat lainnya, kemudian kita datangkan para ustad, dengan materi tentang bahaya-bahaya dosa besar yang tanpa sadar kita lakukan.”

Hasil wawancara dan observasi tersebut menjelaskan bahwa Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Kabupaten Solok selalu memberikan motivasi kepada warga binaan dengan mendatangkan narasumber dari luar, seperti Bapak Kapolres dengan memberikan materi tentang bahaya-bahaya narkoba, dan obat-obat lainnya, dan para ustad untuk memberikan materi bahaya-bahaya dosa dosa besar, dan warga binaan termotivasi untuk belajar menjadi yang lebih baik kedepannya.

Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Rehabilitasi Warga Binaan Dalam Pembinaan Mental di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Kabupaten Solok

Peneliti melakukan wawancara dan observasi mengenai tentang faktor pendukung dan penghambat proses rehabilitasi warga binaan dalam pembinaan mental di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Kabupaten Solok.

1. Faktor Pendukung

Sehubungan dengan faktor pendukung, peneliti melakukan wawancara dengan Pembina Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Kabupaten Solok, yang sehubungan dengan faktor pendukung Proses Rehabilitasi Warga Binaan dalam Pembinaan Mental di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Kabupaten Solok dengan mengajukan beberapa pertanyaan.

Terkait dengan faktor pendukung tersebut, Bapak Mawardi selaku Pembina Pembinaan Mental menyebutkan bahwa: “Sebelumnya mungkin tidak mendukung karena dia tak tau tetapi setelah dia tau program dipanti sosial ini ujung-ujungnya bahkan mereka memberikan semangat hampir setiap orang tua apalagi mungkin seperti sekarang ini hampir rata-rata itu lah kondisi klien sekarang ini rata-rata mereka yang merorong-rorong panti ini tetapi begitu diberikan penjelasan apa panti, sudah itu apa program kegiatannya lalu apa program-program panti, ujung-ujungnya yang gak dikatakan kalau begitu saya lebih aaa. Senang anak saya disini atau dibalik itu dia mengatakan diri mungkin secara tak langsung saya yang salah jadi tidak ada lagi tuntutan . tapi rata-rata diawal nya seperti itu kalau bisa sedapat mungkin harus keluar dari panti ini usahakannya mengurus dengan orang-orang tertentu dan sebagainya, tapi rata-rata hampir seluruh klien itu kita berikan motivasi dan sosialisasi dan pandangan rehabilitasi kepada orang tua di awalnya begitu menjelang akhir atau dalam proses pelayanan justru kami nyaman. Orang tua mendukung jadi artinya siapa yang memperoleh kesenangan dan ketentraman yaa mereka yang ada anaknya yang ada di sini orang masyarakat lain tentu ndak, mereka juga ikut memberikan semangat hampir setiap orang tua mendukung kegiatan rehabilitasi,” (Yeyen Maryani and Sugiyono, 2008).

2. Faktor Penghambat

Kemudian sehubungan dengan faktor penghambat, yang peneliti melakukan wawancara dengan Pembina Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Kabupaten Solok, yang sehubungan dengan faktor penghambat Proses Rehabilitasi Warga Binaan dalam Pembinaan Mental di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Kabupaten Solok dengan mengajukan beberapa pertanyaan.

Terkait dengan faktor penghambat tersebut, Bapak Mawardi selaku Pembina Pembinaan Mental menyebutkan bahwa: “Banyak faktor penghambatnya pertama adalah (Knowledge) pengetahuan tadi pengetahuan yang dari klien sudah tu orang tua dan masyarakat yang menganggap bahwa kita ini adalah yang di cap ini lah tempat lokalisasi tapi setelah dia ketahu ini adalah tempat rehabilitasi seperti itu pengetahuan klien dan orang tua yang beranggapan bawa tempat ini adalah lokasi yang seolah-olah anaknya akan disakiti. Padahal rehabilitasi itu merupakan suatu tahap pemulihan dari sikap yang menyimpang.”

Sedangkan Bapak Afzaidir selaku Kepala Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Solok mengatakan bahwa: “Faktor penghambat dari Proses Rehabilitasi disini ya ada pada saat awal mereka datang dan masuk ke panti ini pada saat awal memberikan pembinaan kepada mereka diperlukan penguatan dari pembina untuk mau mengikuti kegiatan yang di panti ini dan didalam pembinaan atau dalam penyampaian materi Pembina kadang mengalami kesulitan karena disebabkan dari mereka yang ada di sini berbeda-beda usia dan perbedaan tingkat pendidikannya satu sama lain gitu. Kemudian kalau kita lihat dari segi fasilitas, kurangnya peralatan dan bahan untuk keterampilan dan ketersediaan peralatan tidak sebanding dengan jumlah warga binaan (Firdaus, 2014).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan menjelaskan bahwa faktor penghambat Proses Rehabilitasi Warga Binaan dalam Pembinaan Mental di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Kabupaten Solok, yaitu ada faktor penghambatnya seperti kurangnya fasilitas peralatan yang tidak sebanding dengan jumlah warga binaan, masyarakat menganggap panti ini tempat yang kurang baik, dan dari segi pembelajaran banyak warga binaan yang pengetahuannya kurang dan tingkat pendidikan mereka yang berbeda-beda menjadi salah satu kurang efektifnya proses pembinaan atau pembelajaran yang dilaksanakan. Kemudian perilaku mereka yang buruk diluar sana masih juga terbawa-bawa, emosi mereka juga tidak stabil dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang datang dan rasa bersaing diantar mereka juga masih ada.

Pembahasan

1. Bimbingan Spiritual

Bimbingan spiritual ini adalah bantuan untuk menguatkan, memberi pemahaman serta memberi pandangan hidup tentang sikap mental dan spiritual keagamaan kepada warga binaan, (Rahmawati et al., 2016).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mawardi sebagai Kepala Seksi Pelayanan Pembinaan Mental dan Kepribadian mengatakan bahwa: “Kegiatan keagamaan dilakukan semuanya yang mengarah kepada tuntutan keagamaan, seperti merayakan hari besar, atau melakukan semua yang menyangkut keagamaan kita lakukan disini. Adanya wirid, mengaji, sholat, baca al-qur’an, ceramah, pidato dan, kultum dan lain sebagainya yang berhubungan dengan agamalah kan kek gitu. Keagamaan adalah program kegiatan lama dalam pembinaan mental, kegiatannya mulai dari kegiatan mental kepribadian sampai kepada mental keagamaan mental, kepribadian menyangkut kepada diri sendiri, sudah itu bagaimana pandangan-pandangan kearah wanita-wanita islam, yang mengarah kepada pelajaran fiqih, sudah itu kita arahkan kepada peneingkatan pengetahuan keagamaan baik sejarah islam dari yang dasarlah keagamaannya dari mulai sholat berjamaah makna nya atau isi kandungan dalam al-qur’an itu.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, menjelaskan bahwa Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Kabupaten Solok melakukan semua kegiatan yang mengarah kepada tuntunan keagamaan, seperti merayakan hari besar Islam, seperti wirid yasinan seminggu, baca tulis alqur’an, shalat lima waktu sehari semalam, ceramah agama, kultum dan lain sebagainya. Untuk

memberikan sirah nabawiyah kepada mereka, dan proses pembinaan mental yang diutamakan disini adalah tentang keagamaan yang diutamakan.

2. Bimbingan sosial

Bimbingan sosial ini adalah upaya yang dilakukan untuk mengembangkan fungsi sosial individu atau membantu korban mengenali lingkungan sosial yang dilandasi budi pekerti luhur, keterampilan, dalam berinteraksi sosial dan memecahkan masalah-masalah sosial yang dialaminya.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Afzaidir selaku Kepala Pantii mengatakan: “Pendekatan awal yang kita lakukan dengan warga binaan disini melakukan komunikasi dengan warga binaan dan saling berinteraksi satu sama lain baik itu pegawai dan warga binaan disini dan mengajak mereka berbicara dan kita melakukan kontak awal dengan warga binaan dimana kita sebagai pekerja sosial harus berupaya menerima warga binaan apa adanya tanpa menghakimi mereka apa yang telah mereka perbuat dan setelah kita melakukan hal tersebut maka selanjutnya kita... harus membuat seperti perjanjian atau kontrak begitu, yaitu adanya kesepakatan bersama mengenai hak dan kewajiban seperti itu barulah mereka mendapatkan pelayanan yang ada di pantii. Sebelumnya mereka berorientasi dulu disini yaitu masa penngenalan lah ya bagaimana pantii ini atau bagaimana kangitu. Dan kita barulah melakukan identifikasi warga binaan seteh itu kita juga memberikan motivasi-motivasi kepada mereka yang ada di pantii ini dan menjalankan pelayan-pelayanan yang ada disini begitu.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa, Pantii Sosial Karya Wanita Andam Dewi Kabupaten Solok melakukan pendekatan awal dengan para klien dengan cara komunikasi dengan warga binaan, karena komunikasi unsur terpenting untuk memberikan umpan balik antara Pembina dengan warga binaan. Mereka selalu melakukan interaksi dengan mengajak berbicara dengan melakukan kontak awal dengan warga binaan tanpa menghakimi mereka, adanya suatu perjanjian yang dilakukan oleh para pembina kepada warga binaan, kesepakatan. Kemudian diberi warga binaan untuk beradaptasi dengan lingkungan, baru memulai mereka dengan motivasi-motivasi dengan menjalankan pelayanan-pelayanan yang ada di Pantii Sosial Karya Wanita Andam Dewi Kabupaten Solok.

3. Bimbingan fisik

Bimbingan fisik ini adalah suatu bentuk bimbingan yang membantu warga binaan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan perkembangan fisik dan kesehatan sehingga warga binaan menghasilkan penyesuaian yang optimal dalam bidang perkembangan fisik dan kesehatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Afzaidir, AKS. MM selaku Kepala Pantii mengatakan bahwa: “Jadwalnya setiap hari rabu pagi sekitar jam delapan sampai jam sepuluh, kalau senamnya itu biasanya satu jam senam lah kira-kira ya... setelah itu diadakan senam berkelompok setelah senam bersama pagi itu nah seperti itu. Tapi setiap harinya mereka juga ada olahraga yang dilakukan misalnya setiap sorenya mereka itu bermain voli, bermain bulu tangkis atau badminton seperti itu nah di hari-hari besar atau di hari kemerdekaan kita juga membuat acara lomba seperti makan kerupuk, lomba pacu karung, dan seperti itu banyak lah kami mengadakannya seperti kalau dalam bimbingan fisik dilakukan di pantii ini.”

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa setiap hari Rabu bimbingan fisik dilaksanakan dengan mengadakan Senam dari jam 08.00-10.00 Wib. Kemudian dilanjutkan dengan senam kelompok. Sedangkan sorenya diadakan olahraga seperti main bola volley, bulu tangkis, badminton. Selain itu setiap merayakan hari-hari kemerdekaan diadakan berbagai macam perlombaan, seperti, lomba pacu karung, lomba makan kerupuk, dan lain sebagainya. Yang dilaksanakan di perkarangan Pantii Sosial Karya Wanita Andam Dewi Kabupaten Solok.

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Yulia Wenni Selaku Pembina bimbingan fisik mengatakan bahwa: “Kalau dari bimbingan fisik disini dengan olah raga senam, siap tu materinya menunjukkan bagaimana cara-cara sebelum melakukan olah raga untuk pemanasan dulu sebelum olah raga dimulai. Setelah itu diberikan bagaimana caranya untuk diberikan olah raga yang baik dan benar dan biasanya ibu pagi rabu itu melakukan senam pagi di lapangan

bersama anak-anak disini atau kalau pegawai lain yang mau ikut ikut juga mereka nya untuk bersenam di pagi hari itu.gunanya supaya kesehatan dan kebugaran tubuh kita ini sehat dengan melakukan olah raga bagitu.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mawardi sebagai Kepala Seksi Pelayanan Pembinaan Mental dan kepribadian mengatakan bahwa: “Dalam satu minggu ibu memberikan bimbingan fisik mereka itu satu kali dalam seminggu setiap rabu pagi, dari jam delapan sampai jam sembilan setelah itu pembimbingan fisik nya satu kali seminggu dari jam sembilan sampai jam sepuluh masih dari hari rabu itu tu juga. Jadi ibuk dua aa materi nya itu satu sama praktek olah raga, (Sumarno, 2013).

4. Motivasi

Motivasi ini adalah sebagai dorongan psikologis pada seseorang individu sehingga melakukan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu baik secara sadar maupun tidak sadar. Teori ini menekankan bahwa motivasi disebabkan oleh proses pencapaian tujuan yang dapat dilihat dari emosi dan tindakan sebagai akibat terjadinya perubahan energy yang ada di dalam diri seseorang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mariati K. S.Pd Kons mengatakan bahwa: “Ya kita disini selalu memberikan motivasi kepada warga binaan. Mereka demikian mungkin tidak mendapatkan kasih sayang dari keluarganya, atau punya masalah yang kita belum tau, makanya kita disini melakukan penekatan awal, dengan melancarkan komunikasi kepada warga binaan, dengan memberikan respon yang baik juga, setelah itu baru kita sedikit-sedikit memberikan motivasi. Motivasi yang kami berikan dengan mendatangkan narasumber dari lain, seperti polisi dan memberikan materi tentang bahaya-bahaya narkoba, dan obat-obat lainnya, kemudian kita datangkan para ustad, dengan materi tentang bahaya-bahaya dosa besar yang tanpa sadar kita lakukan.”

Hasil wawancara dan observasi tersebut menjelaskan bahwa Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Kabupaten Solok selalu memberikan motivasi kepada warga binaan dengan mendatangkan narasumber dari luar, seperti Bapak Kapolres dengan memberikan materi tentang bahaya-bahaya narkoba, dan obat-obat lainnya, dan para ustad untuk memberikan materi bahaya-bahaya dosa dosa besar, dan warga binaan termotivasi untuk belajar menjadi yang lebih baik kedepannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mawardi sebagai kepala seksi pelayanan pembinaan mental dan kepribadian mengatakan bahwa: “Benar, kami seluruh pengasuh semuanya harus mampu memberikan motivasi kepada warga binaan. Motivasi ini baik sifatnya motivasi yang membangun, kearah pribadi ataupun motivasi kearah keagamaan, jadi yang jelas masing-masing berperan dalam memberikan motivasi itu baik diperlukan maupun tidak diperlukan seperti itu, sehingga tidak ada klien yang menyampaikan atau membuat apa istilahnya menyendiri kek namanya atau istilahnya tidak mendapatkan pelayanan semua sama... semua warga binaan diberikan motivasi semuanya sama... tergantung dengan keadaan atau tuntutan mereka. Kalau motivasi sudah pasti, kita memberikan lagi semangat kepada mereka, bahwa tidak ada yang terlambat, karena Allah akan mengampuni orang-orang yang bertaubat. Dan kita memberikan motivasi juga lewat keterampilan-keterampilan lainnya, seperti menjahit, menyulam, dan lain sebagainya.”

5. Faktor pendukung dan penghambat

Sehubungan dengan faktor pendukung, peneliti melakukan wawancara dengan Pembina Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Kabupaten Solok, yang sehubungan dengan faktor pendukung Proses Rehabilitasi Warga Binaan dalam Pembinaan Mental di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Kabupaten Solok dengan mengajukan beberapa pertanyaan.

Terkait dengan faktor pendukung tersebut, Bapak Mawardi selaku Pembina Pembinaan Mental menyebutkan bahwa: “Sebelumnya mungkin tidak mendukung karena dia tak tau tetapi setelah dia tau program dipanti sosial ini ujung-ujungnya bahkan mereka memberikan semangat hampir setiap orang tua apalagi mungkin seperti sekarang ini hampir rata-rata itu lah kondisi klien sekarang ini rata-rata mereka yang merorong-rong panti ini tetapi begitu diberikan

penjelasan apa panti, sudah itu apa program kegiatannya lalu apa program-program panti, ujung-ujungnya yang gak dikatakan kalau begitu saya lebih aaa. Senang anak saya disini atau dibalik itu dia mengatakan diri mungkin secara tak langsung saya yang salah jadi tidak ada lagi tuntutan. tapi rata-rata diawal nya seperti itu kalau bisa sedapat mungkin harus keluar dari panti ini diusahakannya mengurus dengan orang-orang tertentu dan sebagainya, tapi rata-rata hampir seluruh klien itu kita berikan motivasi dan sosialisasi dan pandangan rehabilitasi kepada orang tua di awalnya begitu menjelang akhir atau dalam proses pelayanan justru kami nyaman. Orang tua mendukung jadi artinya siapa yang memperoleh kesenangan dan ketentraman yaa mereka yang ada anaknya yang ada di sini orang masyarakat lain tentu ndak, mereka juga ikut memberikan semangat hampir setiap orang tua mendukung kegiatan rehabilitasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uraian dan analisis yang telah peneliti kemukakan terkait dengan penelitian yang berjudul Proses Rehabilitasi Warga Binaan Dalam Pembinaan Mental Di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Kabupaten Solok, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses Rehabilitasi Warga Binaan Dalam Pembinaan Mental Di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Kabupaten Solok berjalan dengan baik sesuai dengan antara rencana dan realisasinya. Berdasarkan analisisnya dapat terlihat bahwa para Pembina sangat antusias dengan kegiatan-kegiatan di panti, bahkan warga binaan sudah ikut serta untuk mengikuti kegiatan yang ada di panti, tanpa dilaksanakan keterpaksaan. Terlihat dari warga binaan, yang tidak pernah melaksanakan shalat, sekarang mereka sudah shalat lima waktu sehari semalam dan tepat waktu, kemudian dari mereka yang tidak bisa membaca alqur`an, sekarang sudah mulai bisa membaca alqur`an, dari yang tidak berjilbab mereka sudah memakai jilbab, walaupun masih ada dari mereka yang tidak pernah serius dalam menjalankan kegiatan yang dilaksanakan di panti, sikap dan perilaku mereka masih ada yang belum sesuai dengan harapan yang diinginkan, kemudian emosi setiap warga binaan belum stabil dan mudah gampang emosi terhadap sesama antar warga binaan. Pada pembinaan mental spiritual yang dilakukan pembimbing mental kepada warga binaan disana hanya sebatas pemberian materi tentang keagamaan saja, kurangnya penekanan pada bimbingan dan tujuan bimbingan itu sendiri menyebabkan tidak sepenuhnya berjalan dan mampu diterima dengan baik oleh warga binaan disana.
2. Sedangkan dalam faktor pendukung dan penghambatnya adalah tempat yang sangat strategis, jauh dari keramaian, kemudian fasilitas-fasilitas yang ada di panti sangat mendukung, apapun yang dibutuhkan oleh warga binaan, selalu ada meskipun jauh dari kata sempurna, sedangkan untuk faktor penghambatnya adalah dari sekian banyak warga binaan, mereka mempunyai status pendidikan yang berbeda beda, beda budaya dan beda lingkungan, jadi Pembina berusaha keras untuk membuat para warga binaan bisa berbentasi dengan lingkungan setempat. kemudian baru para Pembina melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Kabupaten Solok.

Saran

Dari hasil pembahasan dan kesimpulan mengenai Proses Rehabilitasi Warga Binaan Dalam Pembinaan Mental Di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Kabupaten Solok yakni:

1. Untuk para Pembina supaya materi pembinaan mental spiritual perlu di tingkatkan lagi supaya menarik dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik agar para warga binaan tidak cepat bosan dalam kegiatan tersebut, karena materi untuk pembinaan spiritual yang lebih sering mereka ikuti, dan diharapkan para warga binaan tidak focus hanya satu kegiatan saja dalam Proses Rehabilitasi Warga Binaan Dalam Pembinaan Mental di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Kabupaten Solok.
2. Peneliti sangat menyadari bahwa nmasih banyak kekurangan dalam penelitian ini sehingga keterbatasan dalam penelitian tersebut, dan berharap kepada penelitian selanjutnya untuk dapat menggali secara dalam lagi mengenai Proses Rehabilitasi Warga Binaan Dalam

Pembinaan Mental di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Kabupaten Solok dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda dan lebih bervariasi dengan fenomena yang sama atau berbeda sehingga dapat menemukan sesuatu hal yang baru sebagai perbandingan dengan penelitian peneliti ini.

REFERENSI

- Adawiah, R. (2020). Proses Pembinaan Mental Spiritual Pada Penyesuaian Diri Para Pemerlu Pelayanan Di Balai Rehabilitasi Sosial Watunas (BRS Watunas)“Mulya Jaya” Jakarta”. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*.
- Casafra, L., Yemira. (2018). *Bimbingan Mental Spiritual Dalam Merehabilitasi Warga Binaan Di Unit Pelayanan Teknis Dinas (Uptd) Pelayanan Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial Dinas Sosial Provinsi Lampung*. 1–26.
- Firdaus, F. (2014). Upaya Pembinaan Rohani Dan Mental. *Al-Adyan*, 9(1), 119–142.
- Novian, A. D. (2013). *Dampak Bimbingan Mental Spiritual terhadap keberagaman warga binaan sosial (WBS) di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 Ceger Jakarta Timur*.
- Rahmawati, N., Lubis, Z., & Hadiyanto, A. (2016). Proses Pelaksanaan Bimbingan Mental Keagamaan Anggota Kepolisian di Polres Metro Jakarta Timur. *Jurnal Online Studi Al-Qur'an*, 12(2), 171–181. <https://doi.org/10.21009/jsq.012.2.03>
- Rahmi, A. (2020). *Urgensi Konseling Karir dalam Menyikapi Problematika Kesehatan Mental Pada Wanita Karir*. 1(2), 2020.
- Soleh, N. (2020). *Pembinaan Mental Dan Implikasinya Terhadap Penguatan Karakter Religius Prajurit Tni-Ad Korem 073/Makutarama Salatiga*.
- Sumarno, S. (2013). Pembinaan Mantan Tunasusila di Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) Mulya Jaya Pasar Rebo Jakarta Timur. *Pks*, 12(1), 62.
- Thompson dan Turk. (1997). Pembinaan Kesehatan Mental Terhadap Eks Wanita Tunasusila. *Syria Studies*, 7(1), 37–72.
- Yeyen, M., and Sugiyono. (2008). Kamus Bahasa Indonesia.